

**PEMBERDAYAAN KELOMPOK WANITA NELAYAN
PENGOLAH IKAN DI KELURAHAN *PASIE NAN TIGO*
KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Program Studi Ilmu Administrasi Negara
Jurusan Ilmu Administrasi Negara sebagai Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Administrasi Publik*



**Oleh
RIZON NASYA PUTRA
NIM. 55064**

**PROGRAM STUDI
ILMU ADMINISTRASI NEGARA**

**JURUSAN ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

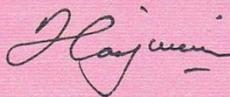
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul : Pemberdayaan Kelompok Wanita Nelayan Pengolah Ikan di Kelurahan
Pasie Nan Tigo Kota Padang
Nama : Rizon Nasya Putra
BP / NIM : 2010/ 55064
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Jurusan : Ilmu Administrasi Negara
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 05 Agustus 2015

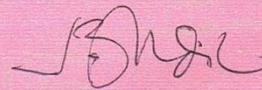
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Drs. Karjuni Dt. Maani, M.Si.
NIP. 19630617 198903 1 003

Pembimbing II



Adil Mubarak, S.IP, M.Si.
NIP. 19790108 200912 1 003

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

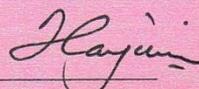
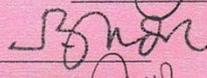
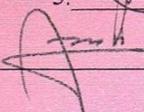
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang
Pada hari Rabu 05 Agustus 2015 pukul 10.00 s/d 12.00 WIB

Pemberdayaan Kelompok Wanita Nelayan Pengolah Ikan di Kelurahan *Pasie Nan Tigo* Kota Padang

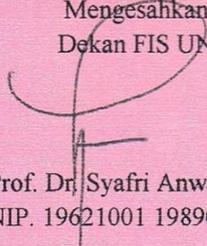
Nama : Rizon Nasya Putra
BP / NIM : 2010 / 55064
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Jurusan : Ilmu Adminsitrasi Negara
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 05 Agustus 2015

Tim Penguji:

Nama	Tanda Tangan
Ketua : Drs. Karjuni Dt. Maani, M. Si.	1. 
Sekretaris : Adil Mubarak, S.IP, M.Si.	2. 
Anggota : Drs. Syamsir, M.Si, Ph.D.	3. 
Anggota : Dra. Jumiati, M.Si.	4. 

Mengesahkan :
Dekan FIS UNP


Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd
NIP. 19621001 198903 1 002

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rizon Nasya Putra

BP / NIM : 2010 / 55064

Tempat/Tanggal Lahir : Padang / 17 Agustus 1988

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang berjudul Pemberdayaan Kelompok Wanita Nelayan Pengolah Ikan di Kelurahan *Pasie Nan Tigo* Kota Padang adalah benar merupakan karya asli saya, kecuali kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan dalam skripsi ini sepenuhnya merupakan tanggung jawab saya sebagai penulis.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Padang, 05 Agustus 2015

Saya yang menyatakan



Rizon Nasya Putra

BP/NIM : 2010 / 55064

ABSTRAK

RIZON NASYA PUTRA: PEMBERDAYAAN KELOMPOK WANITA NELAYAN PENGOLAH IKAN DI KELURAHAN *PASIE NAN TIGO*, KOTA PADANG.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya ekonomi masyarakat nelayan dan ketidak mampuan nelayan melakukan usaha produktif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pelaksanaan Program Pemberdayaan Kelompok Wanita Nelayan Pengolah Ikan di Kelurahan *Pasie Nan Tigo*, Kota Padang dan mendeskripsikan dampak pelaksanaan pemberdayaan kelompok wanita nelayan pengolah ikan terhadap pemberdayaan masyarakat nelayan di Kelurahan *Pasie Nan Tigo*, serta mengidentifikasi upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan pemberdayaan kelompok wanita nelayan pengolah Ikan tersebut.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Pemilihan informan dilakukan melalui teknik *purposive sampling*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik analisis data dilakukan melalui tahap pengumpulan data, klasifikasi data, reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan / verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Pelaksanaan Program Pemberdayaan Kelompok Wanita Nelayan Pengolah Ikan di Kelurahan *Pasie Nan Tigo*, belum berjalan secara maksimal sesuai dengan pedoman pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat yang telah ditentukan, disamping itu ada beberapa kendala yang ditemui antara lain keterbatasan bahan baku dan kurangnya modal, sarana yang kurang memadai, dan keterbatasan SDM. Dengan demikian Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Padang telah melakukan upaya perbaikan dengan mendirikan fasilitas untuk mendukung kegiatan pengolahan ikan namun dari Pelaksanaan Pemberdayaan Kelompok Wanita Nelayan Pengolah Ikan terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga nelayan di Kelurahan *Pasie Nan Tigo* masih belum optimal.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pemberdayaan Kelompok Wanita Nelayan Pengolah Ikan di Kelurahan *Pasie Nan Tigo* Kota Padang”**.

Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Administrasi Publik pada Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Penulis menyadari bahwa tanpa bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak selama menyelesaikan skripsi ini, skripsi ini tidak akan mungkin dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Karjuni Dt. Maani, M.Si. selaku dosen pembimbing I.
2. Bapak Adil Mubarak, S.IP, M.Si. selaku dosen pembimbing II.
3. Bapak Drs. Syamsir, M.Si, Ph.D. , Dra. Jumiati, M.Si. selaku Tim Penguji.
4. Bapak dan Ibu dosen pengajar beserta staff Jurusan Ilmu Administrasi Negara.
5. Teman-teman Jurusan Ilmu Administrasi Negara angkatan 2010.
6. Untuk semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Teristimewa kedua orang tua dan seluruh keluarga yang telah memberikan doa dan dukungannya.

Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Selain itu saran, kritik dan perbaikan

senantiasa diharapkan untuk kesempurnaan di masa yang akan datang. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan.

Padang, Agustus 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi, Batasan, dan Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Pemberdayaan Wanita Nelayan	9
B. Tingkat Pendaptan Wanita Nelayan.....	12
C. Kendala dan Dampak Pemberdayaan Wanita Nelayan.....	16
D. Kerangka Konseptual	19
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	22
B. Lokasi Penelitian	23
C. Informan Penelitian.....	24
D. Jenis dan Sumber Data	24
E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	25
F. Teknik Menguji Keabsahan Data.....	26
G. Teknik Analisis Data.....	27
BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum.....	28
B. Temuan Khusus.....	33
C. Pembahasan.....	57
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Penduduk Menurut Usia dan Jenis Kelamin Tahun 2013.....	31
2. Jumlah KK Nelayan Dikelurahan <i>Pasie Nan Tigo</i> 2013.....	32
3. Jumlah Penduduk <i>Pasie Nan Tigo</i> Menurut Mata Pencaharian 2013	33
4. Daftar Nama Anggota Koperasi Serba Usaha Sentra Perikanan di <i>Pasie Nan Tigo</i> Tahun 2014.....	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	21
2. Alat-alat yang Terdapat di Sentral Pengolahan Ikan	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Pedoman Wawancara.....	72
2. Daftar Nama Pemilik Kapal Nelayan Di Kelurahan <i>Pasie Nan Tigo</i>	74
3. Daftar Nama Pemilik Payang Di Kelurahan <i>Pasie Nan Tigo</i>	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Rendahnya ekonomi masyarakat nelayan merupakan salah satu permasalahan ketidakmampuan nelayan dalam melakukan usaha produktif (Afridawati, 2011). Pada musim paceklik, nelayan tidak menghasilkan pendapatan, kalau tidak memiliki usaha tambahan dan akan menyebabkan keterlibatan anggota keluarga untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Terkait dengan itu peran istri nelayan dalam usaha pengolahan ikan menjadi salah satu usaha alternatif dalam menambah pendapatan dan memenuhi kebutuhan hidup keluarga.

Dengan demikian wanita nelayan (istri nelayan) mempunyai potensi sebagai motor penggerak pemberdayaan masyarakat pantai atau pesisir dimana posisi wanita yang selama ini hanya berfungsi sebagai ibu rumah tangga ditingkatkan fungsinya sebagai pencari nafkah. Hal ini juga terlihat dari usaha pengolahan hasil perikanan yang dilakukan oleh kelompok wanita nelayan di Kelurahan *Pasie Nan Tigo* Kota Padang.

Keterbatasan ekonomi keluarga menuntut wanita nelayan untuk melakukan pekerjaan atau usaha mencari nafkah sebagai sumbangan pendapatan keluarga (Kusnadi, 2003). Dalam hal ini mereka berperan ganda, disamping sebagai istri nelayan dan ibu rumah tangga, mereka juga sebagai pencari nafkah/produksi. Semakin kecil pendapatan yang

dihasilkan suami semakin besar peran istri dalam menyumbangkan pendapatan untuk mencukupi kebutuhan keluarga.

Sebagian besar penduduk di Kelurahan *Pasie Nan Tigo* Kota Padang hidup dari kegiatan melaut sebagai nelayan tradisional, usaha mereka umumnya masih didominasi usaha berskala kecil, teknologi sederhana, sangat dipengaruhi irama musim, walaupun hasil-hasil produksinya tidak hanya terbatas untuk konsumsi lokal, peralatan tangkap masih tradisional, dan modal usaha kecil. Dalam kehidupan sehari-hari, nelayan di daerah ini lebih berorientasi pada pemenuhan kebutuhan sendiri. Dalam arti alokasi hasil tangkap yang dijual lebih banyak dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari, khususnya pangan, dan belum diinvestasikan kembali untuk pengembangan skala usaha, dan sebagian besar dari mereka merupakan keluarga pra-sejahtera yang hidup di bawah garis kemiskinan. Secara psikologis mereka tergolong masyarakat yang cepat puas dengan apa yang diperolehnya. Mereka hanya memikirkan langkah untuk menjaga kelangsungan hidup hari ini (Observasi, 12 Maret 2014).

Kemiskinan rumah tangga nelayan di Kelurahan *Pasie Nan Tigo* juga dapat dilihat dari keadaan sarana dan tempat tinggal mereka. Sebagian besar rumah mereka berdinding papan *sibiran* (papan kualitas rendah) dan berlantai tanah, masih banyak yang belum memiliki jamban keluarga, dan masih mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan biaya pendidikan dan perawatan kesehatan, ditambah lagi dengan buruknya kondisi pola hidup sehat.

Usaha pengolahan ikan yang dilakukan kelompok wanita nelayan di daerah ini juga masih secara tradisional dengan menggunakan peralatan yang sederhana dan memberikan kontribusi dalam menopang kehidupan keluarga. Namun kegiatan pengolahan ikan tersebut belum dilakukan secara optimal, hal ini terutama disebabkan karena kurangnya sarana prasarana pengolahan, keterampilan dan pengetahuan SDM pengolahan, serta kemampuan manajerial yang belum memadai. Disamping itu juga disebabkan oleh keterbatasan pendidikan, kurangnya kesempatan untuk mengakses dan menguasai teknologi yang lebih modern, keterbatasan modal usaha, persaingan yang makin intensif, rendahnya posisi tawar nelayan di hadapan *tengkulak*, sistem dan prosedur kerja yang dilakukan kelompok wanita nelayan belum tertata dengan baik, karena rendahnya kesadaran, rasa percaya diri, keyakinan, kesempatan, tanggung jawab, dan dukungan keluarga untuk berpartisipasi secara aktif dalam meningkatkan ekonomi keluarga juga masih rendah dan masih belum dapat diandalkan.

Salah satu cara yang dipertimbangkan untuk mengatasi masalah ini adalah melalui model pemberdayaan masyarakat nelayan berbasis gender (Kusnadi, 2003). Dengan melakukan pemberdayaan sosial ekonomi kaum perempuan (istri nelayan) untuk mengembangkan usaha berbasis bahan baku perikanan. Pemberdayaan isteri nelayan untuk mendukung proses penguatan penyangga ekonomi keluarga mereka.

Pemerintah Kota Padang melalui Dinas Kelautan dan Perikanan telah melakukan pemberdayaan kelompok wanita nelayan pengolah ikan dengan

membangun sentral pengolahan di Kelurahan *Pasie Nan tigo*: fasilitas tenaga pendamping desa (TPD): peningkatan sumber daya lembaga keuangan mikro, regenerasi nelayan, pemberdayaan wanita nelayan dan publikasi program. Untuk meningkatkan harkat dan martabat wanita nelayan agar terlepas dari kondisi kemiskinan dan keterbelakangan.

Program Pemberdayaan Kelompok Wanita Nelayan Pengolahan Ikan adalah salah satu program andalan Dinas Kelautan dan Perikanan guna mendorong percepatan tercapainya visi pembangunan kelautan dan perikanan, yaitu "Indonesia Penghasil Produk Kelautan Dan Perikanan Terbesar 2015". Selain itu, upaya pencapaian visi ini juga dilakukan dalam membentuk kawasan-kawasan andalan berbasis usaha di bidang kelautan dan perikanan, seperti : budidaya, penangkapan, pengolahan dan pemasaran (Minapolitan).

Kebijakan pemberdayaan di sektor kelautan dan perikanan yang dilakukan Pemerintah Kota Padang tersebut masih belum berhasil menyelesaikan permasalahan kemiskinan rumah tangga nelayan di Kelurahan *Pasie Nan Tigo*. Hal ini terlihat dari masih rendahnya tingkat pendapatan rumah tangga nelayan, sehingga berdampak kepada peningkatan segala usaha dan perbaikan kualitas kehidupan mereka; keterbatasan modal usaha sehingga menyulitkan nelayan untuk meningkatkan kegiatan ekonomi keluarganya; belum adanya kebijakan dan aplikasi pemberdayaan di kawasan nelayan yang terintegrasi atau terpadu diantara para pelaku pemberdayaan.

Sehubungan dengan itu, sebagian besar masyarakat nelayan Kelurahan *Pasie Nan Tigo* Kota Padang juga masih hidup dalam perangkap kemiskinan. Secara umum, kemiskinan nelayan bersifat struktural dan merupakan residu pembangunan kelautan dan perikanan yang dilakukan. Faktor-faktor yang menyebabkan kemiskinan sangat kompleks dan akibat dari situasi kemiskinan tersebut juga kompleks. Sering terjadi, akibat-akibat yang ditimbulkan oleh kemiskinan berulang kembali menjadi sebab dari kelangsungan hidup kemiskinan. Demikian seterusnya, sehingga menyulitkan untuk memutus mata rantai lingkaran kemiskinan tersebut. Karena itu, semakin mendalam pemahaman tentang persoalan kemiskinan nelayan dan mengerti secara baik faktor-faktor yang melatar belakangi, semakin tidak mengerti cara harus memulai untuk mengatasi persoalan kemiskinan nelayan itu. Kalaupun diketahui cara penyelesaiannya, biasanya formula yang ditawarkan terlalu ideal, sehingga tidak mudah diwujudkan.

Seharusnya para perempuan dapat mengoptimalkan melalui pengembangan usaha ekonomi produktif, yang sekaligus merupakan salah satu cara dalam rangka pemberdayaan perempuan nelayan. Kegiatan pemberdayaan perempuan nelayan melalui swadaya perempuan itu sendiri, diharapkan dapat menghasilkan berbagai produk unggulan dari potensi sumber daya perikanan yang dibarengi dengan pendampingan manajemen usaha, kewirausahaan serta teknologi tepat guna yang mengarah pada

peningkatan mutu atau kualitas produk. Hal ini akan meningkatkan peran perempuan tersebut dalam perekonomian keluarga.

Di lingkungan komunitas nelayan Kelurahan *Pasie Nan Tigo* Kota Padang, sudah lazim terjadi ada semacam pembahagian kerja, bahwa lelaki bertugas mencari ikan di laut, sedangkan peran perempuan (isteri nelayan) cenderung pada tahap pengolahan dan pemasaran ikan hasil tangkapan. Oleh sebab itu kedepan, baik ditahap proses produksi maupun pemasaran, ada baiknya peran isteri lebih dikedepankan dan dapat difasilitasi. Untuk mencari peluang-peluang kegiatan ekonomi lain yang lebih mandiri dan menguntungkan. Dengan memperhatikan fenomena tersebut maka perlu dilakukan suatu penelitian yang berkaitan dengan **“Pemberdayaan Kelompok Wanita Nelayan Pengolah Ikan di Kelurahan *Pasie Nan Tigo* Kota Padang”**.

B. Identifikasi, Batasan, dan Rumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

1. Rendahnya pengembangan usaha berbasis bahan baku perikanan yang dilakukan istri nelayan (kelompok wanita nelayan) di Kelurahan *Pasie Nan Tigo* Kota Padang
2. Rendahnya tingkat pendapatan rumah tangga nelayan di Kelurahan *Pasie Nan Tigo* Kota Padang sehingga berdampak kepada peningkatan segala usaha dan perbaikan kualitas kehidupan mereka.

3. Belum terwujudnya aplikasi pemberdayaan kelompok wanita nelayan yang terintegrasi atau terpadu diantara para pelakunya di Kelurahan *Pasie Nan Tigo* Kota Padang.
4. Keterbatasan modal usaha menyulitkan nelayan *Pasie Nan Tigo* meningkatkan kegiatan ekonomi keluarganya.
5. Masih kurangnya kesadaran, dan rasa percaya diri kelompok wanita nelayan dalam meningkatkan ekonomi keluarga.
6. Masih rendahnya posisi tawar (*bargaining position*) kelompok wanita nelayan di hadapan *tengkulak* dalam peningkatan kesejahteraan keluarga mereka.

2. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, masalah dalam penelitian ini hanya dibatasi pada bentuk dan pelaksanaan pemberdayaan kelompok wanita nelayan pengolah ikan di Kelurahan *Pasie Nan Tigo* Kota Padang.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana pelaksanaan pemberdayaan kelompok wanita nelayan pengolah ikan yang telah dilakukan di Kelurahan *Pasie Nan Tigo* Kota Padang?
- b. Bagaimana dampak pelaksanaan pemberdayaan kelompok wanita nelayan pengolah ikan terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga nelayan di Kelurahan *Pasie Nan Tigo* Kota Padang?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mendeskripsikan pelaksanaan pemberdayaan kelompok wanita pengolah ikan yang telah dilakukan di Kelurahan *Pasie Nan Tigo* Kota Padang.
- b. Mendeskripsikan dampak pelaksanaan pemberdayaan kelompok wanita pengolah ikan terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga nelayan di Kelurahan *Pasie Nan Tigo* Kota Padang

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai berikut:

- a. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk pengembangan konsep ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan mata kuliah pemberdayaan masyarakat.
- b. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengambil kebijakan untuk dapat melaksanakan pemberdayaan masyarakat kelompok wanita nelayan yang lebih baik di masa mendatang.
- c. Bagi peneliti lanjutan, dapat dijadikan sebagai dasar pijakan untuk melakukan penelitian lebih mendalam yang berkaitan dengan pemberdayaan kelompok wanita nelayan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pemberdayaan Wanita Nelayan

Wanita nelayan merupakan istilah yang digunakan untuk wanita yang hidup di lingkungan keluarga nelayan, baik sebagai istri, maupun anak dari nelayan pria. Kaum wanita di keluarga nelayan umumnya terlibat dalam aktifitas mencari nafkah, namun masih dianggap sebagai *income* tambahan. Wanita-wanita nelayan mempunyai potensi sebagai motor penggerak pemberdayaan masyarakat pantai. Persentase wanita yang lebih besar dari pada laki-laki merupakan potensi untuk meningkatkan pendapatan masyarakat nelayan, dimana posisi perempuan yang selama ini hanya berfungsi sebagai ibu rumah tangga ditingkatkan sebagai pencari nafkah (Ekaningdyah, 2005).

Departemen Kelautan dan Perikanan dalam program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir (PEMP), telah merealisasikan kegiatan-kegiatan terkait dengan program pemberdayaan masyarakat, berupa: a) bantuan alat pengolah ikan, b) fasilitas tenaga pendamping desa (TPD), c) peningkatan sumber daya lembaga keuangan mikro, d) regenerasi nelayan, e) pemberdayaan wanita nelayan pesisir, dan f) publikasi program (Departemen Kelautan dan Perikanan RI, 2011).

Seiring dengan perjalanan waktu, program-program tersebut telah menunjukkan hasil yang cukup menggembirakan dalam meningkatkan

kesejahteraan masyarakat. berbagai upaya akan terus dilakukan oleh Pemerintah melalui program-program yang sedang dilakukan oleh Departemen Kelautan dan Perikanan bersama-sama dengan Instansi Pemerintah lainnya, salah satunya adalah pemberdayaan wanita nelayan pesisir dalam pelaksanaannya. Pada tahun 2012 Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Padang melaksanakan program penanggulangan kemiskinan tersebut, yaitu di Kelurahan *Pasie Nan Tigo* Kota Padang, yang bertujuan untuk mewujudkan masyarakat pesisir yang sejahtera dan mandiri.

Pemberdayaan kelompok wanita nelayan pengolah ikan ini merupakan suatu program yang berupaya untuk meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki masyarakat yang bergerak pada usaha perikanan dan kelautan, sehingga mereka dapat mengaktualisasikan jati diri, harkat dan martabat secara maksimal untuk bertahan dan megembangkan diri secara mandiri. Program pemberdayaan masyarakat pesisir dengan kegiatan pemberian paket bantuan alat pengolahan berupa 6 penampung air, 6 kompor rebus teri, 60 balek untuk menjemur ikan serta pemasaran produk hasil olahan (becak motor, lemari kaca) yang tersebar pada 6 Kelompok Wanita Nelayan di Sentral Pengolahan Kelurahan *Pasie Nan Tigo*. Disamping itu Kelurahan *Pasie Nan Tigo* (2013) juga dapat bantuan alat penggiling daging ikan dan alat pengemas ikan masing- masing sebanyak satu unit. Dengan pemberian paket bantuan alat pengolahan ini diharapkan terjadi peningkatan pendapatan wanita nelayan yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan rumah tangga mereka. Terkait dengan salah satu Program Pemerintah Kota Padang

tersebut, pemberdayaan wanita nelayan dapat menjadi tambahan pemasukan bagi suami yang bekerja sebagai nelayan.

Pemberdayaan wanita nelayan merupakan salah satu tahap dalam proses pengembangan ekonomi masyarakat di wilayah pesisir. Pembangunan masyarakat dibangun atas realita kehidupan masyarakat untuk menjamin terwujudnya pemberdayaan masyarakat, peningkatan kapasitas masyarakat untuk berkembang dan untuk menghadapi perubahan-perubahan yang senantiasa terjadi dan untuk meningkatkan ikatan dan jalinan masyarakat sebagai suatu sistem. Oleh karena itu, maka pemberdayaan ekonomi masyarakat nelayan itu sendiri berintikan premis bahwa masyarakat nelayan menjadi *intented beneficiaries* memiliki potensi untuk berkembang dan mandiri dalam menghadapi berbagai tantangan dan berbagai perubahan yang terjadi (Budi Siswanto, 2008).

1. Program Pemberdayaan Kelompok Wanita Pengolah Ikan Dengan Bantuan Alat Pengolahan Hasil Perikanan

Wanita nelayan merupakan potensi besar yang terlupakan, dimana wanita usia produktif lebih banyak menganggur daripada ikut serta dalam kegiatan produktif sehingga wanita akan menjadi beban pembangunan. Keengganan wanita hanya berkerja didapur dan mengurus anak-anak mereka (Ekaningdyah, 2005). Namun seiring dengan tekanan ekonomi yang semakin berat wanita semakin terdorong untuk meringankan beban keluarga, sehingga mereka ikut serta dalam usaha produktif. Pemberdayaan wanita nelayan dapat ditunjang dengan pemberian bantuan berupa penyediaan sarana dan

prasarana, peningkatan keterampilan dengan memberikan pelatihan teknis, teknik pengolahan hasil produk perikanan agar mempunyai nilai tambah yang meningkatkan pendapatan rumah tangga.

B. Tingkat Pendapatan Wanita Nelayan

Keluarga merupakan bahagian dari sistem dan berinteraksi dengan beragam lingkungan (Rr. Suhartini, dkk 2009), dalam hal ini berarti keluarga akan mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungannya. Keluarga nelayan adalah suatu keluarga yang kepala keluarga atau lebih anggota keluarga terlibat dalam proses produksi atau pengolahan hasil perikanan sebagai sumber pendapatan dan penghidupannya. Pendapatan rumah tangga dapat diketahui dengan menjumlahkan pendapatan tersebut dapat beragam. Hal ini disebabkan disamping kegiatan utama sebagai nelayan juga diupayakan kegiatan- kegiatan lain, seperti dagang, usaha jasa dan lainnya untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga.

Kusnadi (2001), menyatakan ke ikut sertaan wanita nelayan dalam mencari nafkah untuk keluarga tidak terlepas dari sistem pembagian kerja yang berlaku pada masyarakat setempat. Kegiatan Wanita nelayan tidak hanya memberikan keuntungan ekonomis bagi rumah tangganya, tetapi juga menyumbang terhadap perekonomian lokal.

Menurut Kusnadi (2003), dalam peningkatan ekonomi rumah tangga nelayan, wanita mempunyai potensi yang cukup besar guna meningkatkan ekonomi rumah tangga. Namun permasalahan di lapangan terbatasnya bagi

kaum wanita untuk mendapatkan pekerjaan karena terbatasnya tingkat keahlian dan keterampilan wanita nelayan.

NurSyam (2005), juga mengungkapkan bahwa aktifitas istri nelayan ABK Bagan Parigi Jawa Timur dalam upaya peningkatan ekonomi rumah tangga kontribusi tertinggi dalam upaya peningkatan pendapatan terdapat pada pengolahan dan pengawetan ikan.

Penelitian Kusnadi (2006) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi wanita nelayan dalam upaya meningkatkan pendapatan rumah tangga nelayan di Trenggalek, menyimpulkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pendapatan wanita nelayan di Pesisir Jawa Timur yang berarti dengan meningkatkan pendidikan akan meningkatkan pendapatan wanita nelayan. Jumlah anggota keluarga juga berpengaruh terhadap pendapatan wanita nelayan, yang berarti dengan berkurangnya jumlah anggota keluarga akan dapat meningkatkan pendapatan wanita nelayan. Variabel penghasilan keluarga juga berpengaruh terhadap wanita nelayan di Pesisir Pantai Jawa Timur yang berarti dengan meningkatkan penghasilan keluarga akan dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga nelayan. Begitu pula dengan variabel waktu berpengaruh terhadap pendapatan wanita nelayan yang berarti meningkatkan waktu yang dilakukan wanita nelayan akan dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga nelayan.

Penelitian yang dilakukan Budi Siswanto (2008) mengenai tingkat partisipasi perempuan pengolah ikan dalam kelompok usaha bersama (KUB) di Tulung Agung, Jawa Timur menunjukkan bahwa pada KUB di Tulung

Agung faktor umur perempuan pengolah ikan di dominasi pada kategori dewasa awal (20-30 tahun). Tingkat pendidikan dan tingkat penghasilan perempuan pengolah ikan dominan pada kategori rendah (tidak sekolah–tidak tamat SD). Jika dilihat dari motivasi pengembangan diri, mereka telah memiliki pengalaman menjadi pengolah dalam kategori lama (lebih dari 10 tahun). Karakteristik perempuan pengolah ikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat partisipasi mereka dalam KUB sehingga perlu dicari faktor lain yang mempengaruhinya. Model yang dihasilkan belum dapat mencapai model yang fit, sehingga model belum dapat diterapkan di lapangan maka diperlukan peranan pemerintah daerah dalam memberdayakan perempuan untuk memperkuat kelembagaan KUB sehingga dapat lebih meningkatkan kualitas hidup perempuan dan keluarganya.

Sebelumnya Rokhmin Dahuri (2001) telah mengidentifikasi bahwa aktifitas yang dilakukan istri ABK bagan pada umumnya adalah: pengolah dan pengawet ikan, pedagang, wirausaha, bercocok tanam dan pembantu rumah tangga. Kontribusi tertinggi terdapat pada pekerjaan bercocok tanam. Tingkat pendidikan, jumlah jam kerja dan total pendapatan rumah tangga berpengaruh terhadap pendapatan keluarga sedangkan variabel umur dan jumlah tanggungan keluarga tidak berpengaruh terhadap pendapatan istri nelayan ABK bagan.

Di samping itu penelitian yang dilakukan Afridawati (2011) tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan wanita nelayan melalui usaha ekonomi produktif di Kota Padang memperlihatkan bahwa peningkatan

usaha ekonomi produktif wanita nelayan di Kota Padang adalah untuk menghasilkan uang agar mampu memberikan kontribusi pendapatan yang berarti guna menunjang pendapatan rumah tangga nelayan, kontribusi usaha yang terbesar adalah wanita nelayan sebagai pedagang (40,30%) yang terendah sebagai kelompok buruh/pekerja upahan (22,75%). Variabel yang berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan adalah pendidikan dan alokasi waktu sedangkan variabel usia dan jumlah anggota keluarga tidak berpengaruh terhadap pendapatan wanita nelayan.

Dari beberapa hasil temuan penelitian di atas, terlihat bahwa salah satu indikator dalam mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat adalah pendapatan rumah tangga. Pendapatan rumah tangga dapat diketahui dengan menjumlahkan pendapatan keluarga dari semua sumber pendapatan, yakni pendapatan dari usaha perikanan sendiri, dagang dan usaha jasa lainnya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan wanita nelayan diantaranya adalah : Usia/umur wanita nelayan, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga dan jumlah jam kerja yang digunakan dalam/untuk membantu ekonomi keluarga dan total pendapatan rumah tangga. Selain pendapatan, untuk mengukur tingkat kehidupan masyarakat dapat pula dilihat dari pola pengeluaran rumah tangga (Ahmad EraniYustika, 2003). Di negara yang sedang berkembang seperti Indonesia pengeluaran untuk makanan masih merupakan bagian terbesar dari pengeluaran rumah tangga. Pengeluaran tersebut biasanya sebesar 50% bahkan lebih dari seluruh pengeluaran. Perubahan angka pesentase tersebut dalam setiap tahun dapat

menunjukkan ada atau tidaknya peningkatan taraf hidup rumah tangga. Di daerah yang sudah maju ekonominya, pengeluaran untuk barang dan jasa di luar makanan merupakan bagian terbesar dari pengeluaran rumah tangga. Pengeluaran tersebut mencakup pengeluaran untuk perawatan kesehatan, peningkatan pendidikan, rekreasi, olah raga dan sebagainya.

C. Kendala dan Dampak Pemberdayaan Wanita Nelayan

a. Kendala Pemberdayaan Wanita Nelayan

Pelaku perikanan yang terdiri dari pembudidaya ikan, nelayan, pengolah, pemasar hasil perikanan dan keluarganya dalam berbagai macam latar belakang status sosial, selalu berhadapan dan berada pada permasalahan serta kendala-kendala yang dapat mengganggu dan bahkan mematikan aktivitas mereka sehari-hari. Adapun kendala Pemberdayaan Wanita Nelayan Pengolah Ikan adalah sebagai berikut :

1) Bahan Baku

Dalam pengelolaan Pemberdayaan Wanita Nelayan Pengolah Ikan, bahan baku merupakan faktor utama yang sangat dibutuhkan. Adapun kendala yang biasa ditemui adalah pada saat musim paceklik atau pada saat bulan purnama. Karena pada musim ini bahan baku utama yaitu ikan sulit didapat. Nelayan cenderung tidak pergi melaut terkait hasil tangkapan yang kecil, kondisi laut yang terang menyebabkan ikan jarang muncul kepermukaan. Bila dipaksakan melaut nelayan akan mengalami kerugian karena biaya operasional tidak sebanding dengan hasil tangkapan yang diperoleh.

Sehingga pada musim paceklik, kelompok wanita nelayan pengolah ikan tidak bisa melakukan kegiatan. Hal ini secara tidak langsung akan mengakibatkan kerugian karena tidak ada hasil produksi yang bisa dipasarkan. Yang mana akan mengakibatkan hilangnya *income* bagi kelompok wanita pengolah ikan.

2) Modal

Modal adalah segala sesuatu yang diberikan dan dialokasikan kedalam suatu badan usaha yang berguna sebagai pondasi untuk menjalankan apa yang diinginkan. Dimana modal tersebut dapat berupa modal langsung maupun modal tidak langsung. Modal juga bisa didapat secara intern maupun secara ekstern.

Pada kenyataannya dalam praktek pengelolaan ikan di pusat Sentralisasi, masalah modal juga merupakan salah satu faktor yang menjadi kendala bagi kelompok Pemberdayaan Wanita Nelayan Pengolah Ikan. Dimana terdapat 6 unit kelompok pengelola ikan. Dalam satu unit, memiliki satu ketua kelompok dengan anggota berjumlah 5 orang. Setiap ketua kelompok akan membeli bahan baku dari nelayan dan nantinya diolah oleh anggota tersebut. Masing-masing anggota akan memperoleh upah/gaji dari ketua kelompok tergantung banyak ikan yang telah diolah setiap anggota. Dimana setiap satu keranjang ikan akan dihargai sebesar Rp. 15.000.00

Biasanya modal yang digunakan berasal dari modal pribadi dari tiap ketua kelompok. Tetapi keterbatasan modal dari ketua kelompok

menjadi suatu kendala yang sering dihadapi dalam pelaksanaan program tersebut. Tak jarang, apabila menghadapi situasi ini maka ketua kelompok akan mencari pinjaman ketempat lain. Bahkan terkadang ada yang meminjam ke toke pengusaha ikan kering tempat mereka memasarkan produk hasil olahan ikan.

3) Bantuan Pemerintah

Dengan lahirnya UU No 16 tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan, maka pemerintah bertugas dalam memberikan penyuluhan sesuai dengan bidang masing-masing. Berdasarkan klasterisasi masyarakat dan kelompok program dalam penanggulangan kemiskinan, Program Sentral Pengolahan Ikan merupakan program dari Dinas Kelautan dan Perikanan RI. Program ini adalah program nasional yang mengacu pada kerangka acuan pelaksanaan berbagai program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat.

Tujuan dari program ini adalah meningkatkan kesejahteraan dan kesempatan kerja bagi masyarakat kelautan dan perikanan yang miskin. Sasarannya adalah masyarakat bidang kelautan dan perikanan yaitu orang yang bertempat tinggal diwilayah pesisir atau di luar pesisir yang memiliki kegiatan dibidang kelautan dan perikanan (Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Padang, 2014).

b. Dampak Pelaksanaan Pemberdayaan Wanita Nelayan

Menurut Khisty dan Lall dampak merupakan pengaruh-pengaruh yang dimiliki pelayanan angkutan umum terhadap lingkungan sekitar dan keseluruhan kawasan yang dilayaninya. Menurut Tugiman dampak adalah sesuatu yang bersifat objektif yang merupakan sebuah konsep pengawasan internal sangat penting yang dengan mudah dapat diubah menjadi sesuatu yang dipahami dan ditanggapi secara serius oleh manajemen. Sedangkan menurut Schemel (1976) dampak adalah tingkat perusakan terhadap tata guna yang ditimbulkan oleh sesuatu pemanfaatan tertentu.

Program Pemberdayaan Kelompok Wanita Nelayan Pengolah Ikan di Kelurahan *Pasie Nan Tigo* Kota Padang akan membawa dampak terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga nelayan di Kelurahan *Pasie Nan Tigo* Kota Padang.

D. Kerangka Konseptual

Dalam kerangka konseptual digambarkan hasil tangkapan nelayan diolah oleh kelompok wanita nelayan dalam arti diversifikasi aneka olahan ikan untuk meningkatkan harga jual serta meningkatkan pendapatan rumah tangga wanita nelayan tersebut.

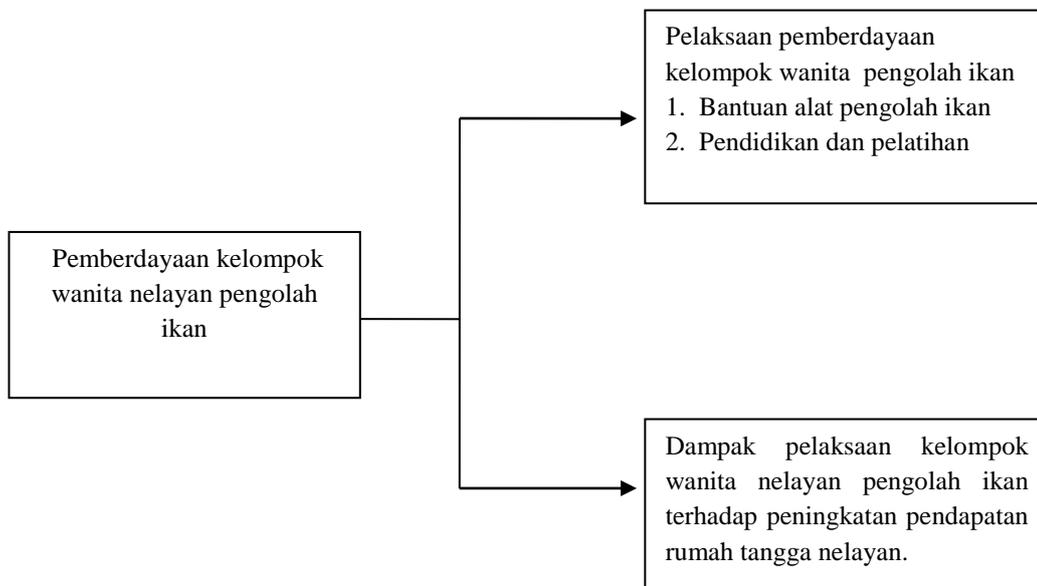
Guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir khususnya rumah tangga wanita pengolah ikan, perlu dilakukan upaya-upaya pemberdayaan masyarakat. Program pendapatan pemberdayaan masyarakat pesisir pada dasarnya terbagi 2, yaitu: 1) bantuan penyediaan sarana dan prasarana

pengolahan : 2) bantuan peningkatan keterampilan wanita nelayan. Penyediaan sarana dan prasarana pengolahan : berupa alat-alat masak (kuali, sendok, kompor hock, saringan, baskom), *frezer*, tungku rebus, balai penjemuran, oven pengering, penggiling daging serta pemasaran produk hasil olahan (becak motor, lemari kaca). Sedangkan bantuan dalam rangka peningkatan keterampilan berupa teknik pengoperasian alat pengolahan, teknik pengolahan dan penanganan hasil olahan ikan.

Pemerintah Propinsi Sumatera Barat melalui Departemen Kelautan dan Perikanan RI sejak tahun 2012 yang lalu telah mencoba membuat program pemberdayaan masyarakat pesisir dengan kegiatan pemberian paket bantuan alat pengolahan pada 5 kabupaten/kota wilayah pantai. Khusus untuk Kota Padang dialokasikan sebanyak 6 unit berupa 6 penampung air yang tersebar pada 6 Kelompok Wanita Nelayan di Kelurahan *Pasie Nan Tigo*. Disamping itu Kelurahan *Pasie Nan Tigo* (2013) juga dapat bantuan alat penggiling daging ikan sebanyak 1 unit dan satu unit alat pengemas ikan. Dengan pemberian paket bantuan alat pengolahan ini diharapkan terjadi peningkatan pendapatan wanita nelayan yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan rumah tangga mereka.

Secara skematis kerangka konseptual dari penelitian ini dapat dilihat pada bagan berikut ini:

Gambar 2.1. kerangka konseptual



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pemberdayaan kelompok wanita nelayan pengolah ikan di Kelurahan *Pasie Nan Tigo* Kota Padang telah dilakukan oleh Dinas Perikanan dan Kelautan Kota Padang dalam bentuk pengelompokan Poklahsar, UPI, dan program *Akselerasi*. pemberian bantuan alat pengolahan ikan, sarana dan prasarana pengolahan, pendidikan dan pelatihan, serta mendirikan koperasi serba usaha sentral perikanan *Pasie Nan Tigo*.
2. Dampak pelaksanaan pemberdayaan kelompok wanita nelayan pengolah ikan terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga nelayan di Kelurahan *Pasie Nan Tigo*, Kota Padang sangat ditentukan oleh hasil tangkapan nelayan. Sehingga pendapatan mereka tergantung kepada bahan baku perikanan yang diperoleh dari hasil laut nelayan dimana kelompok wanita nelayan hanya sebagai pekerja pengolahan ikan dan belum melakukan usaha produktif perikanan. Namun dengan adanya program pemberdayaan kelompok wanita nelayan ini, mereka telah memperoleh tambahan penghasilan yang tidak bisa dipastikan dalam peningkatan pendapatan ekonomi keluarga nelayan. Hal ini disebabkan karena adanya, kendala-kendala

3. yang ditemui dalam pelaksanaan program pemberdayaan kelompok wanita nelayan pengolah ikan di Kelurahan *Pasie Nan Tigo*, Kota Padang antara lain adalah (1) Masih kurangnya bahan baku atau berupa bahan mentah karena terkait dengan kondisi cuaca maupun musim panen hasil perikanan, (2) masih kurangnya modal, karena saat ini modal usaha pembelian ikan masih kepunyaan ketua kelompok Unit Pengelola Ikan (UPI), (3) kurangnya sarana prasarana pengolahan, (4) keterampilan dan pengetahuan SDM pengolahan, (5) kemampuan manajerial yang belum memadai, (6) keterbatasan pendidikan, (7) kurangnya kesempatan untuk mengakses dan menguasai teknologi yang lebih modern, (8) keterbatasan modal usaha, (9) persaingan yang makin intensif, (10) rendahnya posisi tawar nelayan di hadapan *tengkulak*, (11) sistem dan prosedur kerja yang dilakukan kelompok wanita nelayan belum tertata dengan baik, (12) dukungan keluarga untuk berpartisipasi secara aktif dalam meningkatkan ekonomi keluarga juga masih rendah dan masih belum dapat diandalkan. Dengan demikian dapat dipahami bahwa masih kurangnya kesadaran, dan rasa percaya diri kelompok wanita nelayan dalam meningkatkan ekonomi keluarga.

B. Saran

1. Disarankan kepada kelompok wanita nelayan untuk tidak hanya menjadi pekerja pada unit pengolah ikan (UPI), tetapi dapat membuka usaha produktif berbahan baku perikanan.

2. Diharapkan kepada kelompok wanita nelayan pengolah ikan untuk dapat meningkatkan kesadaran, dan rasa percaya diri untuk meningkatkan ekonomi keluarga.
3. Kepada Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Padang, diharapkan untuk lebih meningkatkan pendidikan dan pelatihan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Kelompok Wanita Nelayan Pengolah Ikan di Kelurahan *Pasie Nan Tigo*, Kota Padang secara berkesinambungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Erani Yustika. 2003. *Pedoman Umum Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir*. Jakarta: Ditjen Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil Departemen Kelautan dan Perikanan RI
- Afridayanti. 2011. *Analisis Faktor-faktor Mempengaruhi Pendapatan Wanita Nelayan Melalui Usaha Ekonomi Produktif di Kota Padang*. Tesis PSP2K Universitas Bung Hatta.
- Budi Siswanto. 2008. *Kemiskinan dan Perlawanan Kaum Nelayan*. Malang: Laskbang Mediatama.
- Burhan Bungin. 2005. *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. Jakarta: PT RajaGrafindoPersada.
- Ekaningdyah, A. 2005. *Peran Wanita Dalam Peningkatan Pendapatan Keluarga Nelayan di Desa Tasikagung Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang Jawa Tengah*, Tugas Akhir Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Universitas Diponegoro Semarang.
- HarbaniPasolong. 2012. *Metode Penelitian Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta
- Kusnadi. 2001. *Pangamba Kaum Perempuan Fenomenal: Pelopordan Penggerak Perekonomian Masyarakat Nelayan*. Bandung: Humaniora Utama Press.
- _____. 2003. *Akar Kemiskinan Nelayan*. Yogyakarta: LkiS
- _____. 2006. *Filosofi Pemberdayaan Masyarakat Pesisir*. Bandung: Humaniora Utama Press.
- Lexy J. Moleong. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- NurSyam. 2005. *Pengelolaan Sumber Daya Perikanan Berbasis Komunitas*. Yogyakarta: PT LKIS Printing Cemerlang
- Raisha Heny. 2015. *Hubungan Antara Latar Belakang Nelayan Dengan Tingkat Pendapatannya di Kelurahan Pasie Nan Tigo Kecamatan Koto Tangah Kota Padang*. Bukittinggi: STKIP Ahlussunnah
- Rahman Zakiu. 2015. *Perlindungan dan Pemberdayaan Nelayan*. Jakarta: Sekretariat Jenderal DPR RI
- Rokhmin Dahuri. 2001. *Pengelolaan Sumber Daya Pesisir dan Lautan Secara Terpadu*. Jakarta: Pradnya Paramita.

- Rr. Suhartini, dkk. 2009. *Model-model Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta:PT LKIS Printing Cemerlang
- Satria Arif. 2012. *Pengkajian Hukum Tentang Perlindungan Nelayan Tradisional Dalam Pengelolaan Sumber Daya Kelautan*. Jakarta: Kementerian Hukum
- Sunyono Usman. 2005. *Pemberdayaan Nelayan Tradisional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Zen Linda Waty. 2008. *Analisis Kontribusi Pendapatan Wanita Nelayan di Kelurahan Pasie Nan Tgo Kecamatan Koto Tangan Kota Padang*. Padang: Universitas Bung Hatta